

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman yang potensial penghasil minyak. Produksi minyak sawit Indonesia sepanjang 2019 mencapai 51,8 juta ton CPO. Jumlah ini meningkat sekitar 9 persen dari produksi tahun 2018 sebesar 47,43 juta ton (Anonim, 2020). Tingginya permintaan minyak makan dari negara ekonomi berkembang di Asia seperti India dan China serta tingginya tingkat konsumsi domestik menjadi kekuatan pendorong utama dibalik pertumbuhan industry kelapa sawit di Indonesia.

Produktivitas kelapa sawit juga sangat bergantung pada komposisi umur tanaman (Risza, 2011). Semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan tanaman tua, semakin rendah produktivitas per hektarnya. Komposisi umur tanaman ini berubah setiap tahunnya sehingga berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas per hektar per tahunnya.

Kondisi musim penghujan dan umur tanaman merupakan beberapa penyebab utama terjadinya fluktuasi terhadap penyebaran produksi kelapa sawit. Dengan demikian pemahaman terhadap pengaruh unsur cuaca dan umur tanaman terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit dapat menjadi dasar untuk memprediksi dan mengevaluasi produktivitas TBS kelapa sawit. Peterson *et al.* (2015) menjelaskan bahwa variabilitas iklim yang berdampak terhadap pertumbuhan kelapa sawit adalah cekaman kekeringan dan cekaman kelebihan air (curah hujan, hari hujan, bulan basah, bulan kering, bulan lembab, deficit air) serta stres panas (indeks temperatur udara). Curah hujan yang baik

untuk kesesuaian lahan kelapa sawit berkisar antara 2000 – 2500 mm per tahun tidak ada curah hujan bulanan dibawah 100 mm. tinggi rendahnya curah hujan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap capaian produksi pada tahun-tahun yang akan datang. Kushairi et al (2006) menguraikan bahwa distribusi curah hujan yang kurang berdampak pada perkembangan bunga pada tanaman kelapa sawit dan meningkat nya keguguran, tandan gagal atau busuk, produktivitas rendah dan pembungaan panjang sekitar 8-9 bulan. Kekurangan air pada kelapa sawit dapat menyebabkan kekurangan unsur hara pada tanaman kelapa sawit. Curah hujan yang berlebih juga merusak tandan buah segar (TBS), menurunkan kualitas jalan, menghambat aktivitas panen, dan banjir.

B. Rumusan Masalah

Produksi kelapa sawit semakin tahun semakin tahun semakin meningkat sesuai umur tanaman. Mengemukakan pada umur 3 tahun tanaman kelapa sawit mulai berproduksi dan produksi semakin meningkat sampai dengan titik optimal potensi produksi pada umur 14 tahun sampai selanjutnya produksi akan menurun pada umur 25 tahun sampai selanjutnya.

Peningkatan produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanaman yang berkualitas juga dipengaruhi oleh iklim khususnya curah hujan. Curah hujan akan mempengaruhi produksi kelapa sawit pada tahun-tahun berikutnya. Curah hujan bulanan dari tahun sekarang akan mempengaruhi produksi bulanan kedepan dan curah hujan yang berpengaruh tersebut dimiliki oleh bulan-bulan tertentu dari setiap tahunnya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan antar curah hujan dengan hasil produksi tanaman kelapa sawit di PTPN IV AIR BATU.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang peranan curah hujan dan kebutuhan air bagi tanaman kelapa sawit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam rencana pengelolaan kebun sawit.